Tugas: Individu

Mata Kuliah: Bimbingan Belajar

Dosen Pengampuh: Jusmawati, S.Pd., M.Pd

MAKALAH

DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING KEDUDUKAN PELAYANAN BK DALAM KURIKULUM

OLEH

Nama : Nursafitri Umagapi

Nim : 18093188206029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

T.A 2020/2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan tugas pembuatan Makalah dengan Judul **“Dasara-Dasar BK dan Kedudukan Pelayanan Bk Dalam Kurikulum Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Nipa-Nipa”** sebagai pemenuhan tugas dalam mengikuti perkuliahan dalam mata kuliah Bimbingan Belajar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan tugas ini masih jauh dalam kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna sempurnanya tugas-tugas selanjutnya. Penulis berharap semoga Makalah ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Makassar, 17 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan

BAB II PEMBAHASAN

- A. Kedudukan Bimbingan Dan Konseling
- B. Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum

BAB III PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. B. Sara

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Bimbingan dan konseling akan sangat membantu lancarnya proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah berupaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Hal yang menimbulkan kebutuhan akan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah demokratisasi dalam bidang pendidikan yang mengakibatkan peserta didik dari berbagai lapisan dan suku dalam masyarakat akan saling bertemu di gedung sekolah serta dihadapkan pada tuntutan untuk saling mengerti dan saling menerima. Perkembangan teknologi, yang mengakibatkan variasi besar dalam kesempatan dan tempat mendapat pekerjaan serta dapat menyebabkan pengangguran karena tenaga manusia diganti dengan tenaga mesin. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (lifestyle) warga masyarakat.

Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku konseli, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Program pelayanan bimbingan dan konseling berusaha untuk dapat mempertemukan antara kemampuan individu dengan cita-citanya serta dengan situasi dan kebutuhan masyarakat. Dalam kondisi yang seperti inilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling yang memfokuskan kegiatannya dalam membantu para peserta didik secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya. Melalui program pelayanan bimbingan dan konseling yang baik, maka setiap peserta didik mendapat

kesempatan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedudukan bimbingan dan konseling dalam sistem penyelenggaraan pendidikan?
2. Bagaimana kedudukan bimbingan dan konseling dalam kurikulum?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tujuan bk dalam sistem penyelenggaraan pendidikan
2. Untuk mengetahui kedudukan bk dalam kurikulum.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kedudukan Bimbingan dan Konseling Dalam Sistem Penyelenggaraan

Pendidikan Semua lembaga pendidikan sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional bangsa dan usaha dasar pembangunan nasional. Cita-cita nasional seperti tercantum pada pembukaan undang-undang dasar 1945, ialah melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social. Untuk mencapai cita-cita itu, dilaksanakan pembangunan nasional yang merupakan rangkaian sejumlah program kegiatan di segala bidang yang berlangsung secara terus menerus. Hakikat pembangunan nasional ialah pengembangan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat indonesia.

Pembangunan dibidang pendidikan jelaslah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional itu (Winkel dan Sri Hastuti, 2004:1) Dalam institusi pendidikan, untuk mencapai perkembangan peserta didik yang optimal, lembaga pendidikan Pada dasarnya membina tiga usaha pokok (Hallen, 2005:46) , yaitu :

1. Bidang pengajaran. Fungsi bidang ini ialah membekali siswa dengan pemahaman dan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang dirancang dalam kurikulum pengajaran, baik melalui kegiatan kurikuler maupun kokurikuler. Bidang pengajaran adalah bidang inti di sekolah karena pendidikan sekolah terutama dilaksanakan lewat bidang pengajaran (Winkel dan Sri Hastuti, 2004:64)
2. Bidang administrasi dan kepemimpinan. Bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan, yaitu masalah yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan secara efisien. Didalam bidang ini terletak tanggung jawab dan otoritas proses pendidikan yang pada umumnya mencakup kegiatan-kegiatan seperti

perencanaan, organisasi, pembiayaan, pembagian tugas staf dan pengawasan. Pada umumnya tugas ini menjadi tanggung jawab pimpinan dan para petugas administrasi lainnya.

3. Bidang pembinaan siswa. Bidang ini memberikan pelayanan kepada siswa dalam hal-hal yang tidak ditangani dalam rangka program pengajaran, namun diperlukan oleh siswa, serta memberi pelayanan agar peserta didik memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Bidang ini terasa penting sekali sebab proses belajar hanya akan berhasil dengan baik, apabila para peserta didik berada dalam keadaan sejahtera, sehat dan dalam suasana tahap perkembangan yang optimal. (Hallen, 2005:48)
4. Kegiatan pendidikan yang baik dan ideal, hendaknya mencakup ketiga bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan intruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan bidang pembinaan pribadi peserta didik, mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap, serta bercita-cita tinggi, tetapi mereka kurang mampu dalam memahami potensi yang dimilikinya, dan kurang / tidak mampu untuk mewujudkan dirinya dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan mereka mengalami kegagalan dan kesuksesan sewaktu terjun ke masyarakat atau lapangan kerja, meskipun nilai rapor atau IP yang diperolehnya cukup tinggi. Hal inilah penyebab timbulnya apa yang sering disebut sebagai pengangguran intelektual atau sarjana tidak siap pakai (Hallen, 2005: 48). Selain itu timbulnya berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut (Tohirin, 2007: 2).

Winkel dan Sri Hastuti (2004:46) mengatakan bahwa diferensiasi dalam program-program pendidikan sekolah yang menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam program pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembinaan pribadi peserta didik dengan

baik diperlukan petugas-petugas khusus yang mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling. Dari uraian terdahulu jelaslah bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan, program bimbingan dan konseling merupakan keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan pada umumnya. Apalagi dalam situasi sekarang ini, dimana fungsi sekolah atau lembaga pendidikan formal tidak hanya membekali para siswa dengan setumpuk ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mempersiapkan para peserta didik untuk memenuhi tuntutan perubahan serta kemajuan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan pada uraian terdahulu bahwa perubahan dan kemajuan ini akan menimbulkan masalah, khususnya bagi para peserta didik itu sendiri dan umumnya bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam dunia pendidikan. Dari pembahasan di atas, dapatlah ditemukan kedudukan pelayanan bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah, yaitu sebagai salah satu upaya pembinaan pribadi peserta didik.

B. Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Landasan pelayanan konseling dalam kurikulum sekolah disebutkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

- a. Pasal 1 butir 6, yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik.
- b. Pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik
- c. Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Pasal 12 ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Sedangkan kedudukan bimbingan dan konseling dalam kurikulum itu sendiri adalah:

1. Kedudukan BK dalam kurikulum 1975 dan PPSP Tugas-tugas konselor antara lain:
 - Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling disekolah

- Mengumpulkan, menyusun, mengelola, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah.
 - Memilih dan menggunakan sebagai instrument psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensi untuk masing-masing siswa.
 - Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual.
 - Mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan, atau karir, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.
 - Melayani orang tua wali murid ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anak.
2. Kedudukan BK dalam kurikulum 1984 Dalam kurikulum 1984 bk memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu mengembangkan kemampuan karir siswa. Konselor berperan sebagai seseorang pendidik dalam hal pengembangan keterampilan karir siswa.
 3. Kedudukan BK dalam kurikulum 1994 Guru BP harus diberikan kesempatan mengajar bidang studi bimbingan dan konseling di kelas seperti layaknya guru bidang studi lainnya. Guru BP juga harus membuat program tahunan dan program semester. Membuat program jangka panjang dan jangka pendek, membuat daftar anak didik yang bermasalah untuk di bimbing dan daftar materi bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan jenis layanan atau kegiatan pendukung. Terakhir guru BP harus membuat juga laporan kepada madrasah dan pengawas yang ditunjuk.
 4. Kedudukan BK dalam kurikulum 2004 (KBK) Implementasi kegiatan BK dalam pelaksanaan KBK sangat menentukan keberhasilan PBM. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan BK sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian pembelajaran yang dirumuskan.
 5. Kedudukan BK dalam kurikulum 2007 (KTSP) BK adalah bagian integral dari KTSP yang sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dan 6

, dan PP 19 tahun 2005 serta PERMEN No. 22,23 dan 24 tahun 2006. Layanan konseling yang diberikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.

6. Kedudukan BK dalam kurikulum 2013 Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan yang memposisikan kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi, memilih, berusaha meraih, dan mempertahankan karier yang ditumbuh-kembangkan secara komplementer oleh guru bimbingan dan konseling dan oleh guru mata pelajaran dalam setting pendidikan. Peminatan peserta didik yang difasilitasi oleh bimbingan dan konseling, tidak berakhir pada penetapan pilihan dan keputusan bidang keahlian yang dipilih peserta didik, melainkan harus diikuti layanan pembelajaran yang mendidik, aksesibilitas perkembangan yang luas, dan penyiapan lingkungan perkembangan belajar yang mendukung.

Untuk itu, bimbingan dan konseling berperan secara kolaboratif dalam hal sebagai berikut:

- a. Memperkuat pembelajaran yang mendidik
- b. Memfasilitasi advokasi dan aksesibilitas
- c. Menyelenggarakan fungsi outreach

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan bimbingan Konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Selain itu, semua lembaga pendidikan sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional bangsa dan usaha dasar pembangunan nasional. Dalam institusi pendidikan, untuk mencapai perkembangan peserta didik yang optimal, lembaga pendidikan membina tiga usaha pokok yaitu bidang pengajaran, bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang pembinaan siswa. Adapun kedudukan BK dalam kurikulum adalah untuk melaksanakan tercapainya rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

B. Saran

Demikianlah penjabaran dari makalah ini dan kami sadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam makalah ini. Agar makalah ini menjadi lebih bermanfaat kami meyarankan agar teman-teman dalam forum diskusi untuk dapat berpartisipasi aktif sehingga kelemahan dan kekurangan yang dimaksud dapat diperbaiki bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Jusmawati dan Fitriana HS, Eka. 2019. Manajemen Kelas. Serang-Banten: CV. AARIZKY
- Jusmawati, Satriawati dan Irman R. 2018. Strategi Belajar Mengajar. Jalan Kesatuan 3: Rizky Artha Mulia
- Jusmawati jusmawati, satriawati satriawati, Irman R, Abdul Rahman, Nurdin Arsyad, 2020. Model-model Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Surabaya : Samudra Biruhttp://opiseo-baca.blogspot.com/2017/07/kedudukan-bk-dalam-pendidikan-dan_30.html Hallen. 2005. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat Pres. Niamah. 2013. Ruang Lingkup Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Online (<http://warnaawarnii.blogspot.co.id/2013/01/ruang-lingkup-pelayanan-bimbingan-dan.html>) Diakses tanggal 03 Oktober 2015 pukul 08.15 WIB. Tohirin. 2007. Bimbingan Dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Intregasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta : Media Abadi.